

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka di kelas dialihkan menjadi pembelajaran daring. Semua pihak terdampak mulai peserta didik, guru juga orang tua. Dimana ketiganya mendapatkan tantangan untuk beradaptasi pada keadaan yang sulit juga dengan fasilitas yang kurang memadai (Aji, 2020).

Pembelajaran jarak jauh secara daring ini sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 01/KB/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yaitu proses pembelajaran dilarang dilakukan secara tatap muka dan melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk zona kuning, oranye dan merah. Adapun zona hijau diperbolehkan setelah mendapat izin dari pemerintah daerah setempat (SKB Nomor 01/KB/2020, 2020).

Keputusan tersebut direvisi melalui terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 03/KB/2020 yang memutuskan bahwa zona hijau dan kuning dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah memperoleh izin dari pemerintah setempat, adapun zona oranye dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dan melanjutkannya secara daring dari rumah (SKB Nomor 03/KB/2020, 2020). Ketentuan penetapan zona ini berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional (<https://covid19.go.id/peta-risiko>).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rancah berada di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional berada pada zona oranye (data per 8 November 2020). Hal ini menyebabkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Rancah melanjutkan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) secara daring sesuai SKB No.03/KB/2020. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, 2020)

Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) memberikan beberapa kerugian dan kendala, salah satunya adalah proses penilaian. Beberapa ujian yang bagian dari penilaian dibatalkan ataupun ditunda, padahal penilaian peserta didik sangat penting untuk memberikan informasi pencapaian selama pembelajaran. Beberapa penilaian lain juga dialihkan menjadi penilaian melalui ujian secara daring. Ujian secara daring dalam penilaian akhir semester (PAS) ataupun penilaian akhir tahun (PAT) adalah hal yang baru bagi lembaga, guru maupun peserta didik (Aji, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, SMA Negeri 1 Rancah menghadapi tantangan kendala dalam proses penilaian. Kecepatan dan ketepatan dalam beradaptasi sangat diperlukan dalam proses penilaian pembelajaran. Oleh sebab itu, pada semester gasal tahun akademik 2020/2021, sekolah telah menyiapkan *LMS Candy E-Learning* untuk pertama kalinya digunakan untuk penilaian akhir semester (PAS). Adapun di semester sebelumnya, penilaian masih menggunakan aplikasi pihak ketiga.

Penelitian ini akan sangat membantu dalam menambah wawasan tentang Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS yang digunakan oleh sekolah. Terdapat juga keunikan pelaksanaannya yang sepenuhnya daring, sehingga peserta didik mengerjakannya dari rumah. Selain itu, sebagai bahan refleksi, evaluasi dan pertimbangan di penilaian secara daring di masa depan.

Penulis ingin mengangkat tema bahasan tentang perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester gasal tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis pada masa pandemi melalui LMS (*Learning Management System*). Maka terbentuklah judul Implementasi Penilaian Akhir Semester (PAS) Secara Daring Menggunakan LMS Candy E-Learning sebagai Adaptasi Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis membangun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis?

2. Bagaimana pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis?
3. Bagaimana evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis.
2. Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis.
3. Evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis.
4. Faktor pendukung dan penghambat Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS di SMA Negeri 1 Rancah Kab. Ciamis

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pendidik dalam memahami perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat juga kendala dalam menggunakan evaluasi pembelajaran Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring menggunakan LMS di sekolahnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan, sebagai informasi, refleksi dan evaluasi dalam menyelenggarakan Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring menggunakan LMS di sekolah.

- b) Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan penilaian secara daring dan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Pengertian penilaian menurut Sudjana adalah proses menentukan atau memberikan nilai terhadap objek berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan. (Sudjana, 2016) Adapun menurut Arifin, penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan data/informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Arifin, 2016).

Penilaian akhir menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, adalah kegiatan pengumpulan data/informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun. Penilaian ini berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar. Penilaian akhir semester menekankan pada aspek pengetahuan yang dilakukan melalui ujian tulis, baik berupa pilihan ganda dan/atau uraian. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015) Istilah daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan akronim dari dalam jaringan, yang berarti terhubung melalui jejaring internet, komputer dan sebagainya (Dina, 2020). Penelitian ini, secara spesifik digunakan untuk penilaian akhir semester, yang berarti sebuah metode penilaian akhir semester melalui jejaring internet.

Learning Management System merupakan kepanjangan dari LMS, yang memiliki pengertian suatu perangkat lunak yang dipakai untuk kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan daring lainnya seperti administrasi, dokumentasi, pembuatan laporan dan pembagian materi secara daring yang mudah diakses melalui internet (Setiyo, 2013).

Candy E-Learning adalah salah satu jenis LMS yang digunakan oleh banyak sekolah yang pada umumnya difungsikan untuk keperluan ujian, sehingga sering juga disebut sebagai *Candy CBT*. Walaupun pada faktanya tersedia fitur pemberian

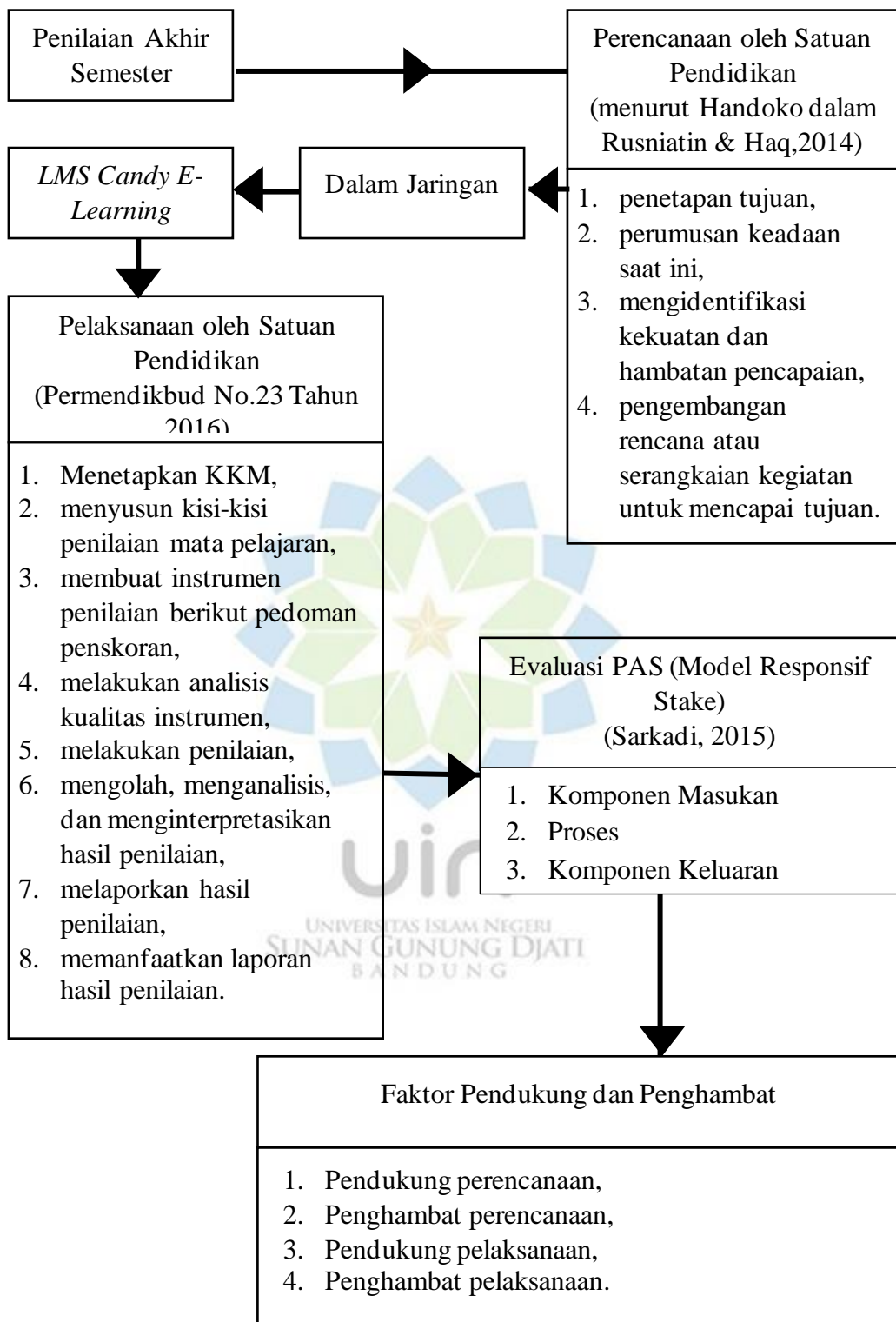
materi pembelajaran ataupun absensi harian sehingga dapat juga difungsikan sebagai proses pembelajaran daring (*e-learning*) (Candy CBT, 2020).

Penilaian Akhir Semester (PAS) secara daring melalui LMS ini merupakan akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah pusat juga daerah mengeluarkan kebijakan pembelajaran dari rumah, dikarenakan adanya larangan berkerumun dan menjaga jarak fisik, sebagai upaya untuk mengurangi akses penyebaran virus (Irawati & Santaria, 2020).

Perencanaan yang diteliti adalah dari sisi lembaga. Penelitian perencanaan lembaga diambil dari rumusan Handoko mengenai rencana operasional, yaitu perincian bagaimana tujuan bisa tercapai. Tahapan yang diteliti adalah: 1). penetapan tujuan; 2). perumusan keadaan saat ini; 3). mengidentifikasi kekuatan dan hambatan pencapaian; dan 4). pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan (Rusniati & Haq, 2014).

Penelitian mengenai pelaksanaan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016, yang memiliki prosedur pelaksanaan penilaian: 1). Menetapkan KKM; 2). Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran; 3). Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penskoran; 4). Melakukan analisis kualitas instrumen; 5). Melakukan penilaian; 6). Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; 7). melaporkan hasil penilaian; 8). memanfaatkan laporan hasil penilaian (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016).

Keberhasilan pelaksanaan serta perbedaan antara konsep perencanaan yang telah dirancang dengan pelaksanaannya di lapangan menjadi bahan evaluasi. Kemudian, dari hasil evaluasi dicari penyebabnya dan disusun menjadi faktor pendukung dan penghambat Penilaian Akhir Semester (PAS).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema ini bukanlah pertama kali yang dilakukan, sudah banyak peneliti lain sebelumnya, yaitu:

1. Henhen Lukmana tahun 2016

Judul penelitiannya adalah *Implementasi Ujian Online dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung*. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat kekurangan dalam perencanaannya, tetapi tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Pendapat siswa juga baik terhadap penyelenggaraan ujian *online* dan ditemukan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, SDM juga faktor penghambatnya berupa internet dan komputer server pusat.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu ujian *online* yang dimaksud adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang juga pelaksanaan secara daring tetapi dilakukan di sekolah. Juga fokusnya terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa sampel SMA Negeri kota Bandung, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Rian Laksana Putra, Arris Maulana, Tuti Iriani tahun 2019

Judul penelitiannya adalah “Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian *Online* dengan Menggunakan *Learning Management System Moodle* Berbasis Android di SMK Negeri 1 Jakarta”. Penelitian tersebut terdapat dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, dengan hasil penelitian; pada aspek konteks meliputi kebijakan sekolah, ujian *online* dilaksanakan dengan baik, pada aspek masukan berupa sarana prasarana, *software* dan *hardware* dan soal tes telah memadai, pada aspek proses masih terdapat kekurangan dalam penjaminan kemurnian hasil nilai siswa bebas dari kecurangan, dan aspek keluaran ujian *online* telah mengefisiensikan waktu dan biaya (Putra & Iriani, 2019). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian evaluatif dan LMS yang diteliti adalah *moodle*.

3. Hamdan Husein Batubara tahun 2017

Judul penelitiannya adalah “Studi Implementasi Ujian *Online* Menggunakan LMS *Moodle* pada Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin”.

Penelitian tersebut terdapat dalam jurnal *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, dengan hasil penelitian temuan mengenai perencanaan item soal, pembuatan kategori soal, mengunggah soal ke bank soal, pembuatan kategori nilai, penambahan fitur kuis, pelaksanaan ujian *online*, pengkoreksian dan pengunduhan nilai. Tingkat kepuasan dari responden dinilai baik, dan terdapat hal yang perlu dicermati yaitu kondisi jaringan internet, jumlah komputer dan sosialisasi tentang penyelenggaraannya (Batubara, 2017). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif dengan melakukan kegiatan survei yang menggunakan data statistik.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG